



## ARTIKEL HASIL PENELITIAN

# PENINGKATAN AKTIVITAS, MOTIVASI, DAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MEDIA VISUAL

SISWANTA

siswanta.upy@gmail.com



### ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Kasihan Bantul, proses pembelajaran IPS khususnya pada siswa kelas VIII C terkesan kurang menarik. Peserta didik cenderung pasif, aktivitas dan motivasi serta nilai KKM nya masih rendah, terbukti pada saat peneliti mengadakan observasi diperoleh data dari 26 siswa yang mencapai nilai KKM baru empat (4) siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar IPS kelas VIII C SMP N. 3 Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2013 /2014 dengan melalui media visual.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melalui media visual. Subjek PTK ini adalah siswa kelas VIII C SMP N. 3 Kasihan Bantul sebanyak 26 siswa. Metode pengumpulan data berupa observasi dan hasil ulangan siswa. Teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media visual yang dilakukan dengan tiga siklus dapat meningkatkan aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar IPS, ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang melampaui nilai KKM. Pencapaian ketuntasan sebanyak 6 siswa (23,08%) meningkat menjadi 9 siswa (34,61%) pada akhir siklus I, dan meningkat menjadi 14 siswa (53,85%) pada akhir siklus II, serta meningkat menjadi 19 siswa (73,08%) pada akhir siklus III. Media visual dapat meningkatkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP N. 3 Kasihan Bantul, karena dengan melalui media visual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Kata kunci : Media Visual, Aktivitas, Motivasi, dan Prestasi Belajar IPS.



## A. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Kasihan Bantul, proses pembelajaran IPS khususnya pada siswa kelas VIII C terkesan kurang menarik. Peserta didik cenderung pasif, aktivitas dan motivasi serta nilai KKM nya masih rendah, terbukti pada saat peneliti mengadakan observasi diperoleh data dari 26 siswa yang mencapai nilai KKM baru empat (4) siswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang masih didominasi oleh verbalistis dan penggunaan media visual kurang optimal.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut di atas maka perlu adanya strategi dan metode serta pemanfaatan penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya. Adanya salah satu cara untuk memotifasi kreatifitas anak didik yakni dengan pembelajaran IPS melalui media visual.

Dengan melalui media visual, peserta didik diharapkan akan terjadi perubahan baik pada pengetahuan maupun pada pengalaman yang akan merubah pula nilai dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu juga pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan lebih hidup dan mampu mendorong semangat belajar bagi peserta didik. Dengan demikian peserta didik

akan lebih cepat dapat memahami dan menghayati materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berpijak pada permasalahan tersebut diatas maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul Peningkatan, Aktivitas, Motivasi dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Media Visual di SMP N 3 Kasihan.

Penelitian yang dilakukan adalah melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dalam Suwarsih Madya (1994 : 1) yang dimaksud penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Rochiati Wiriaatmaja (2006 ;11), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Djamarah (2012 : 24) prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan

penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Sedangkan menurut Muhibbin (2003 : 213) mengatakan bahwa pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

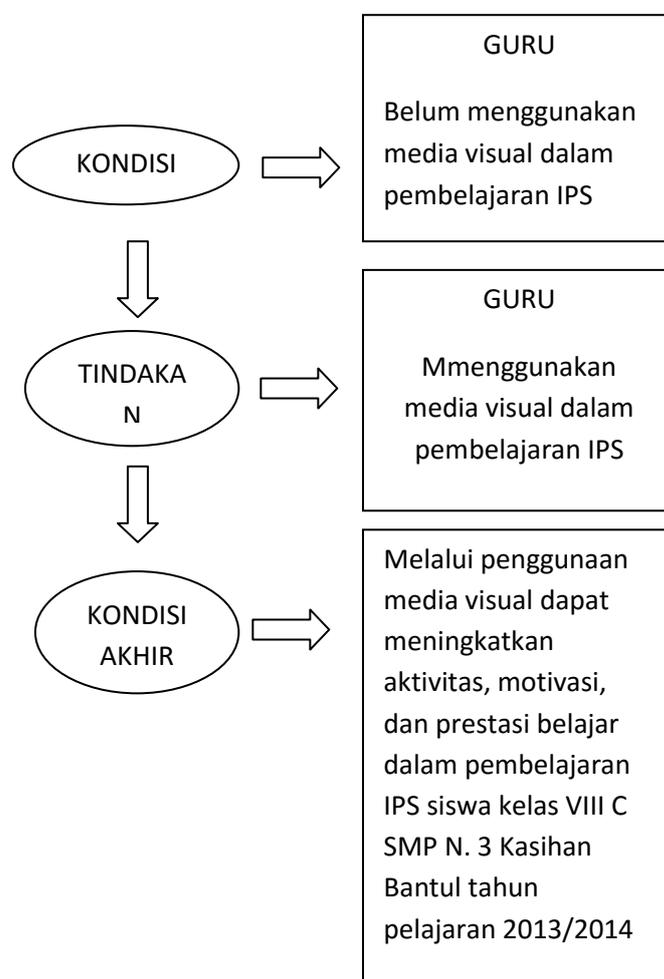
Belajar IPS memerlukan pemahaman melalui praktik-praktik yang tidak membosankan. Paulina Panen, (2002 : 63) berpendapat belajar hanya mungkin terjadi, apabila yang belajar siswa terlihat secara aktif. Pada dasarnya mata pelajaran IPS yang disampaikan secara verbal itu mengakibatkan peserta didik menjadi cepat bosan. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki, maka penelitian ini dibatasi pada pembelajaran IPS terpadu dengan menggunakan media visual yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas VIII C di SMP N 3 Kasihan Bantul.

Melalui penggunaan media visual pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas hasil belajar peserta didik. Kehadiran media dalam pembelajaran adalah sangat penting, karena media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan sistem pembelajaran yang didukung dengan komponen lain yang dapat dipercaya.

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah.

### **Kerangka Pikir :**

Berikut ini merupakan bagan kerangka pikir kegiatan meningkatkan aktivitas, dan motivasi belajar IPS kelas VIII C di SMP N. 3 Kasihan, Bantul melalui media visual.



## B. METODE PENELITIAN

### 1. Subjek Penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kasihan pada mata pelajaran IPS kelas VIII C. Letak SMP Negeri 3 Kasihan ini berada di Pedukuhan Gendeng, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini berdasarkan hasil observasi suasana kelas kurang kondusif, apabila mengajar di kelas tersebut siswanya susah diatur dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, siswa memiliki rata-rata nilai IPS rendah serta yang mendapat nilai KKM IPS dibawah 60 % siswa.

### 2. Waktu Penelitian.

Selanjutnya penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2013, dengan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut : Observasi tempat penelitian dan materi penelitian, Pengajuan dan penyelesaian ijin penelitian, Penyusunan rencana pembelajaran, Pelaksanaan sebelum tindakan kelas, Pelaksanaan tindakan kelas siklus I, Pelaksanaan tindakan kelas siklus II, Pelaksanaan tindakan kelas siklus III, dan Penulisan hasil laporan.

### 3. Prosedur Pelaksanaan PTK

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang jumlahnya sesuai kebutuhan. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan media pembelajaran, penyediaan instrumen pengumpulan data. Pelaksanaan merupakan implementasi RPP, Refleksi merupakan kegiatan menilai kembali kegiatan yang telah dilakukan. Hasil refleksi dijadikan dasar pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus selanjutnya

Penelitian ini bersifat kolaboratif yang melibatkan seorang guru IPS kelas VIII. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama tiga siklus perbaikan pembelajaran.. Mata Pelajaran yang menjadi bahan perbaikan p ajaran adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Materi yang dijadikan bahan pembelajaran adalah Sejarah dan ekonomi.

### 4 Teknik pengumpulan data

- a. Observasi : dengan observasi peneliti dapat memperoleh gambaran aktivitas dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media visual.
- b. Tes : dengan melalui hasil tes pada akhir siklus, peneliti dapat memperoleh

gambaran tentang daya serap dan penguasaan materi yang dikerjakan.

4. **Instrumen Penelitian.** Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan instrument atau alat untuk mendapatkan data penelitian. Instrument yang digunakan adalah.

a. Pedoman observasi berupa pengamatan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran yakni antara lain : memperhatikan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, dan kerjasama dengan kelompok.

b. Bentuk Tes

Berupa lembar kerja siswa dan tes pada akhir siklus. Nilai hasil tes berfungsi untuk mengetahui daya serap dan penguasaan materi yang diajarkan.

5. **Teknik Analisis Data.**

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif menghasilkan deskripsi tentang kajian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran, temuan-temuan yang bermanfaat digunakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

6. **Indikator Keberhasilan,** dalam penelitian ini ditinjau dari :

a. Meningkatnya aktivitas, dan motivasi belajar IPS dapat dilihat dari

bertambahnya jumlah peserta didik yang berpartisipasi selama proses pembelajaran.

b. Meningkatnya hasil belajar IPS yang dicapai diatas nilai Batas Tuntas Minimal (KKM) > 72 jika dimiliki oleh 73 % jumlah siswa

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1.. Deskripsi Siklus I.

##### a. Perencanaan Tindakan

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS. untuk menyusun RPP sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2013.

Pertemuan pertama.

1) Standar Kompetensi : Memahami proses kebangkitan nasional.

2) Kompetensi Dasar : Menjelaskan. Proses perkembangan kolonialisme dan imperialism Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah.

3) Indikator :

- Mengidentifikasi kebijakan pemerintah kolonial.-

- Mengidentifikasi pengaruh yang ditimbulkannya oleh kebijakan-kebijakan pemerintah colonial di daerah.

- Mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme Barat diberbagai daerah.

Pertemuan Kedua.

a) Standar Kompetensi : Memahami proses kebangkitan nasional.

b) Kompetensi Dasar : Menjelaskan. Proses perkembangan kolonialisme dan imperialism Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah.

c) Indikator :

- Menjelaskan pengaruh perluasan kekuasaan kolonial perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya nasionalisme Indonesia..
- Mendeskripsikan peranan golongan terpelajar professional dan pers dalam menumbuh kembangkan kesadaran nasional Indonesia.
- Mendeskripsikan perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik, kedaerahan, keagamaan sampai terbentuknya nasionalisme Indonesia.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran akan dilaksanakan dalam pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan langkah-langkah :

➤ Pendahuluan (10 menit)

Diisi dengan penyampaian tujuan pembelajarn dan pengantar serta membangkitkan motivasi belajar siswa

➤ Kegiatan Inti (30 menit)

Mencakup langkah eksplorasi (5 menit), elaborasi (20 menit) dan konfirmasi (5 menit).

➤ Dalam kegiatan inti akan dibagikan lembar latihan untuk diisi oleh siswa dan hasilnya dipresentasikan secara sampel.

➤ Siswa disarankan untuk bekerja sama dalam mengerjakan latihan.

➤ Kegiatan penutup (5 menit).

### **c. Hasil Observasi Siklus I**

Pada pertemuan kedua siklus I, peserta didik sudah lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media visual. Pada pertemuan kedua ini peserta didik sudah mulai berani bertanya dan berebut menjawab pertanyaan dari guru.

Dari hasil siklus I dengan menggunakan media visual menunjukkan adanya peningkatan, apabila dibandingkan pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan. Pada siklus I menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik ternyata yang belum tuntas sebanyak 17 peserta didik atau (65,38 %) sedang yang sudah tuntas sebanyak 9 peserta didik atau (34,61%).

### **d. Refleksi**

Pembelajaran siklus I ini difokuskan agar peserta didik dapat memahami materi Proses perkembangan kolonialisme dan

imperialism Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah. Pada siklus I belum terlaksana secara optimal karena peserta didik belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media visual sehingga aktivitas peserta didik belum muncul secara maksimal tetapi motivasi belajar IPS peserta didik sudah mengalami peningkatan.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tercapai secara optimal, untuk itu kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya perlu perencanaan lebih baik lagi. Refleksi terhadap aktivitas peserta didik muncul diantaranya aktivitas menjawab pertanyaan dan bertanya sudah meningkat. Peserta didik yang asyik mengobrol sendiri dan suasana yang gaduh sudah berkurang.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I ini langkah selanjutnya pada siklus II rancangan pembelajaran harus dilaksanakan dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## 2. Deskripsi Siklus II.

### a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas siklus I tersebut peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS untuk menyusun RPP Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2013.

Pertemuan pertama.

- 1) Standar Kompetensi : Memahami proses kebangkitan nasional
- 2) Kompetensi Dasar : Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia
- 3). Indikator - Menjelaskan pengaruh perluasan kekuasaan kolonial, perkembangan pendidikan Barat, dan perkembangan pendidikan Islam terhadap munculnya nasionalisme Indonesia.

Pertemuan Kedua.

- 1) Standar Kompetensi : Memahami proses kebangkitan nasional
- 2) Kompetensi Dasar : Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia
- 3) Indikator : Mendeskripsikan peranan golongan terpelajar, profesionalisme, dan pers dalam menumbuhkan kebangkitan kesadaran nasional Indonesia. Mendeskripsikan peran manifesto politik 1925, Kongres Pemuda, dan Kongres Perempuan Pertama dalam proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran akan dilaksanakan dalam pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan langkah-langkah :

- Pendahuluan (10 menit)  
Diisi dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan pengantar serta membangkitkan motivasi belajar siswa
- Kegiatan Inti (30 menit)  
Mencakup langkah eksplorasi (5 menit), elaborasi (20 menit) dan konfirmasi (5 menit).
- Dalam kegiatan inti akan dibagikan lembar latihan untuk diisi oleh siswa dan hasilnya dipresentasikan secara sampel.
- Siswa disarankan untuk bekerja sama dalam mengerjakan latihan.
- Kegiatan penutup (5 menit).

### **c. Hasil Observasi Siklus II**

Pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik sudah mulai berani bertanya, dan menjawab pertanyaan, meskipun tanpa ditunjuk oleh guru. Dari hasil tes siklus II dengan menggunakan media visual menunjukkan adanya peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. siklus II menunjukkan adanya ketuntasan belajar dari 26 peserta didik ternyata yang belum tuntas pada mata pelajaran IPS sebanyak 12 peserta didik atau (46,15%) dengan nilai  $KKM <$

72 dan yang sudah tuntas sebanyak 14 peserta didik atau (53,85 %) dengan nilai  $KKM \geq 72$

### **d. Refleksi II**

- 1) Hasil observasi siklus II dengan pembelajaran menggunakan media visual ditinjau dari prestasi belajar menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dari data suasana pembelajaran yang tidak lagi pasif, pelaksanaan pembelajaran terasa lebih hidup, karena peserta didik sangat antusias memperhatikan pelajaran, berani mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan guru.
- 2) Peserta didik masih banyak membutuhkan bimbingan dan pengarahan dalam pembelajaran sehingga guru harus penuh perhatian dan tidak bosan-bosannya dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam belajar.
- 3) Kesan peserta didik terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS sangat baik dan menyenangkan karena dapat menarik peserta didik untuk lebih aktif dan mampu memberi semangat dan motivasi dalam pembelajaran IPS.

### 3. Deskripsi Siklus III.

#### a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas siklus II tersebut peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS untuk menyusun RPP sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2013, di SMP N 3 Kasihan, Bantul.

Pertemuan pertama.

- 1) Standar Kompetensi : Memahami kegiatan perekonomian Indonesia.
- b) Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional.
- 3) Indikator : - Mendefinisikan fungsi pajak dan retribusi, membedakan pajak langsung dan tidak langsung, dan menjelaskan perbedaan pajak pusat dengan pajak daerah.

Pertemuan Kedua.

- 1) Standar Kompetensi : Memahami kegiatan perekonomian Indonesia.
- 2) Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional.
- 3) Indikator : Menjelaskan fungsi pajak dan peranan pajak dalam kehidupan suatu Negara, mengidentifikasi jenis-jenis pajak yang ditanggung keluarga. Dan

mengidentifikasi sangsi pajak terhadap pelaku yang lalai membayar pajak.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran akan dilaksanakan dalam pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan langkah-langkah :

- Pendahuluan (10 menit)  
Diisi dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan pengantar serta membangkitkan motivasi belajar siswa
- Kegiatan Inti (30 menit)  
Mencakup langkah eksplorasi (5 menit), elaborasi (20 menit) dan konfirmasi (5 menit).
- Dalam kegiatan inti akan dibagikan lembar latihan untuk diisi oleh siswa dan hasilnya dipresentasikan secara sampel.
- Siswa disarankan untuk bekerja sama dalam mengerjakan latihan.
- Kegiatan penutup (5 menit).
- 

#### c. Hasil Observasi Siklus III

Pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik sudah mulai berani bertanya, dan menjawab pertanyaan, meskipun tanpa ditunjuk oleh guru.

Dari hasil tes siklus III dengan menggunakan media visual menunjukkan adanya peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. siklus II. Dan siklus III menunjukkan

adanya ketuntasan belajar dari 26 peserta didik ternyata yang belum tuntas pada mata pelajaran IPS sebanyak 7 peserta didik atau (26,922%) dengan nilai KKM < 72 dan yang sudah tuntas sebanyak 19 peserta didik atau (73,08 %) dengan nilai KKM  $\geq 72$

#### d. Refleksi III

- 1) Hasil observasi siklus III dengan pembelajaran menggunakan media visual ditinjau dari prestasi belajar menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dari suasana pembelajaran yang tidak lagi pasif, pelaksanaan pembelajaran terasa lebih hidup, karena peserta didik sangat antusias memperhatikan pelajaran, berani mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan guru.
- 2) Peserta didik masih banyak membutuhkan bimbingan dan pengarahan dalam pembelajaran sehingga guru harus penuh perhatian dan tidak bosan-bosannya dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam belajar.
- 3) Kesan peserta didik terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS sangat baik dan menyenangkan karena dapat menarik peserta didik untuk lebih aktif dan

mampu memberi semangat, motivasi dalam pembelajaran IPS.

## 2. PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS dapat dilaksanakan dengan baik dan hasilnya optimal diperlukan media pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan media visual dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam memahami materi mata pelajaran IPS. Terbukti dalam kegiatan pembelajaran IPS peserta didik ada keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan pertanyaan dari temannya sendiri.

Penggunaan media visual dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Pada akhir siklus III diperoleh hasil bahwa yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) sudah lebih dari 70% peserta didik dan ternyata masih ada 7 peserta didik yang nilainya belum mencapai ketuntasan. Namun karena keterbatasan waktu penelitian tidak dilanjutkan ke siklus IV, kepada 7 peserta didik tersebut hanya diberi perlakuan khusus yaitu memberi remidi sampai dapat nilai ketuntasan.

Peningkatan hasil proses pembelajaran ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada siklus I pertemuan 1 peserta didik pertama kali mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media visual tampak

peserta didik masih agak canggung untuk bertanya dan menjawab pertanyaan walaupun peserta didik mulai aktif dan memperhatikan materi pembelajaran. Pada pertemuan 2 peserta didik sudah mulai ada keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga suasana dalam pembelajaran tampak lebih hidup dan lebih mampu menyerap materi pembelajaran sehingga hasilnya mengalami peningkatan.

Pada siklus II suasana lebih kondusif dan menyenangkan karena pembelajaran dengan menggunakan tayangan gambar-gambar yang relevan dengan lingkungan peserta didik terbukti di akhir siklus II peserta didik sangat antusias memperhatikan materi pembelajaran. Sehingga suasana pembelajaran kondusif dan hasilnya mengalami peningkatan.

Pada siklus III suasana semakin kondusif dan menyenangkan karena pembelajaran dengan menggunakan tayangan gambar-gambar yang relevan dengan lingkungan peserta didik terbukti di akhir siklus III peserta didik sangat antusias memperhatikan materi pembelajaran. Sehingga suasana pembelajaran semakin kondusif dan hasilnya mengalami peningkatan.

Hal terpenting dalam pembelajaran dengan menggunakan media visual adalah

persiapan dan pemelihan materi yang harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang dihadapi peserta didik. Sehingga peserta didik termotivasi dan lebih aktif dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian media visual pembelajaran IPS di SMP N 3 Kasihan Bantul dapat menarik perhatian peserta didik dan mampu merangsang peserta didik untuk belajar IPS. Penggunaan media visual ini untuk peserta didik yang sudah mampu berpikir dengan cepat. Pembelajaran dengan menggunakan media visual harus sesuai dengan topik yang akan diajarkan menurut kurikulum yang berlaku dengan menentukan tujuan instruksional.

Penggunaan media visual ini tidak hanya meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran IPS namun juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dampak dari peningkatan tersebut menyebabkan tumbuhnya ketrampilan sosial dan ketrampilan emosional peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun pertanyaan dari temannya.

Selain aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar IPS peserta didik meningkat,

penggunaan media visual ini sangat efektif untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru. Penggunaan media visual sangat disukai peserta didik, hal ini terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPS lebih senang dan bersemangat.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Setelah dilakukan penggunaan media visual diketahui bahwa peserta didik kelas VIII C SMP N 3 Kasihan, lebih mudah untuk memahami materi mata pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru, apabila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Artinya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam memahami materi IPS yakni dilihat dari beberapa aspek kegiatan antara lain : jumlah peserta didik yang memperhatikan 92,31 % pada siklus I, menjadi 96,15% pada siklus II, dan 100 % pada siklus III, yang mengajukan pertanyaan 30,77% pada siklus I, menjadi 38,46 % pada siklus II, dan 38,46 % pada siklus III, menjawab

pertanyaan 42,30 % pada siklus I, menjadi 46,15 % pada siklus II, dan 53,8 % pada siklus III.

b. Setelah adanya penggunaan media visual pembelajaran IPS untuk peserta didik kelas VIII C SMP N 3 Kasihan, terbukti lebih efektif apabila dibandingkan sebelum menggunakan media visual. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan motivasi peserta dalam memahami materi IPS yakni dilihat dari beberapa aspek kegiatan : mengerjakan tugas 80,77 % pada siklus I, 92,31 % pada siklus II, dan 100 % pada siklus III, kerjasama dengan kelompok 88,46 % pada siklus I, 96,15 % pada siklus II, dan 100 % pada siklus III.

c. Dengan penggunaan media visual oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik kelas VIII C SMP N 3 Kasihan, dengan hasil yang dicapai oleh peserta didik di atas nilai batas tuntas minimal (KKM) lebih mudah untuk mencapai tujuan, lebih efektif dan efisien dalam penyampaian materi pembelajaran > 72 dimiliki oleh > 70% jumlah peserta didik diakhir siklus III yaitu 73,08% peserta didik.

## 2. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian untuk penggunaan media visual, peneliti hanya dapat memberikan saran sebagai berikut: Kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual seperti yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPS dalam langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi disarankan untuk secara rutin atau berskala dilaksanakan oleh pihak sekolah karena kegiatan tersebut sangat positif sebagai wahana pengembangan diri para guru untuk meningkatkan kualitasnya sebagai tenaga pengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri, (2012), *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional
- Muhibbin, (2003). *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Panen, Paulina, (2002), *Belajar dan Pembelajaran I*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Suwarsih Madya. (1994) *Seri Metodologi Penelitian Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Wiriaatmaja Rochiati (2006), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.